



Upaya peningkatan literasi di perpustakaan lorong parangtambung, Makassar, Indonesia

Andi Muhammad Irwan¹, Sapriyadi², Paramita R¹

¹ Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju, Makassar, Indonesia

² Universitas Sembilanbelas November Kolaka, Kolaka, Indonesia

andiirwan10@yahoo.co.id

<https://doi.org/10.31603/ce.4452>

Abstrak

Minat baca masyarakat yang relatif rendah menjadi salah satu permasalahan yang dihadapi oleh Indonesia. Kondisi ini bisa berdampak pada kondisi sosial kultural seperti kebiasaan menggemari percakapan yang kurang bermakna. Di Kota Makassar, berbagai upaya telah dilakukan *stakeholder* untuk mengatasi permasalahan tersebut. Salah satunya dengan mendirikan perpustakaan lorong di Kelurahan Parangtambung. Tujuan dari kegiatan ini adalah melakukan edukasi kepada masyarakat tentang pentingnya penguatan literasi melalui peningkatan minat baca. Metode yang digunakan adalah sosialisasi dan diskusi. Perpustakaan lorong Parangtambung dapat digunakan sebagai sumber informasi dan sumber ilmu pengetahuan yang diharapkan dapat meningkatkan minat baca masyarakat. Setelah berdiskusi, diperoleh hasil bahwa penyebab rendahnya minat baca di masyarakat karena adanya ketidaksesuaian beberapa jenis buku yang ada dengan kebutuhan informasi masyarakat. Lain daripada itu, besarnya potensi wirausaha masyarakat mendorong tim pengabdian untuk menambah koleksi buku bertemakan kewirausahaan. Tim pengabdian juga memberikan motivasi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan. Selain itu, kegiatan disempurnakan dengan materi pengelolaan dan pengembangan usaha melalui inovasi produk serta strategi pemasaran berbasis digital.

Kata Kunci: Peningkatan literasi; Sosialisasi; Entrepreneurship; Bantuan buku

Efforts to increase literacy at the parangtambung lorong library in Makassar, Indonesia

Abstract

The society's relatively low reading interest is one of the problems faced by Indonesia. This condition can have an impact on socio-cultural conditions such as the habit of indulging in meaningless conversations. In Makassar City, various efforts have been made by stakeholders to overcome these problems. One of them is by establishing a hallway library in Parangtambung Village. The purpose of this activity is to educate the public about the importance of strengthening literacy through increasing reading interest. The method used was socialization and discussion. The Parangtambung hallway library can be used as a source of information and a source of knowledge which is expected to increase public interest in reading. After discussion, it was found that the cause of the low interest in reading in the community was due to the incompatibility of several types of books with the information needs of the community. Besides, the large potential for community entrepreneurship has encouraged the service team to add to the collection of books on entrepreneurship themes. The service team also provides motivation in fostering an entrepreneurial spirit. In addition, activities were enhanced with materials on business management and development through product innovation and digital-based marketing

strategies.

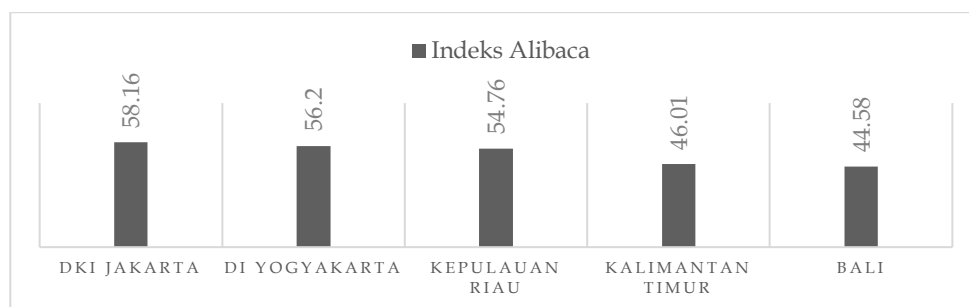
Keywords: Literacy improvement; Socialization; Entrepreneurship; Book help

1. Pendahuluan

Salah satu permasalahan yang masih dihadapi oleh Indonesia adalah rendahnya tingkat literasi jika dibandingkan dengan negara lainnya yang ada di kawasan ASEAN. Tingkat literasi yang rendah bisa berdampak pada *socio cultural* yang terbentuk di masyarakat, seperti kebiasaan menggemari percakapan yang kurang bermakna, penyebaran hoaks dan berita bohong yang dewasa ini cukup masif penyeberannya. Kondisi ini apabila tidak segera diatasi, bukan tidak mungkin Indonesia akan menghadapi ancaman perpecahan terhadap persatuan dan kesatuan bangsa.

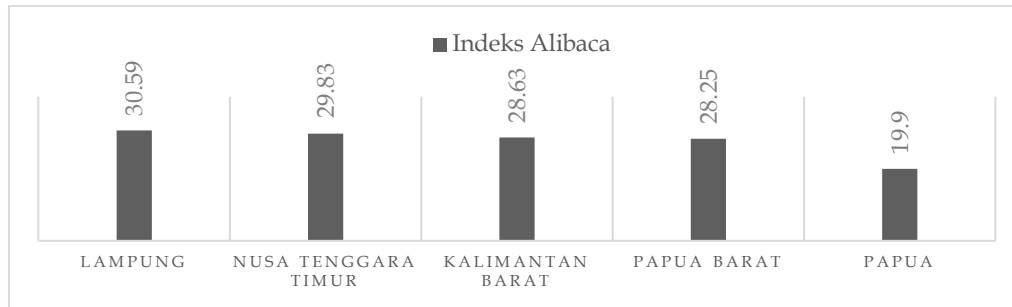
Berdasarkan data UNESCO, indeks minat baca di Indonesia hanya mencapai 0,001. Angka tersebut memberikan gambaran bahwa dari 1.000 orang penduduk hanya 1 (satu) orang yang memiliki minat baca (Permatasari, 2015). Dari total 61 negara dengan tingkat literasi terendah, Indonesia menduduki peringkat 60, Thailand berada satu tingkat di atas Indonesia, dan Botswana menduduki peringkat terkahir. Sementara Finlandia adalah negara dengan tingkat literasi tertinggi yang hampir mencapai 100%. Di kawasan ASEAN sendiri Indonesia masih tertinggal dengan negara tetangga yaitu Malaysia dan Singapura.

Angka-angka tersebut kembali diperkuat oleh sebuah hasil survei yang dilakukan oleh Perpustakaan yang menunjukkan bahwa hanya 10% masyarakat Indonesia yang berusia di atas 10 tahun yang memiliki minat baca. Berbagai data yang ada di atas menimbulkan pertanyaan besar bagaimana mengubah karakteristik dan budaya masyarakat Indonesia supaya perilaku bacanya dapat meningkat. Pertanyaan ini diajukan mengingat kemajuan teknologi informasi di zaman sekarang ini nampaknya belum bisa menyelesaikan rendahnya minat baca masyarakat Indonesia.



Gambar 1. Indeks alibaca tertinggi di Indonesia tahun 2019

Gambar 1 menunjukkan data Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, indeks alibaca tahun 2019 diberbagai daerah di Indonesia belum merata, Provinsi D.K.I Jakarta menempati urutan tertinggi dengan indeks alibaca 58,16, Provinsi D.I Yogyakarta menempati urutan kedua dengan indeks alibaca 56,2, selanjutnya Provinsi Kepulauan Riau dengan indeks alibaca 54,76, Provinsi Kalimantan Timur dengan indeks alibaca 46,01, dan Provinsi Bali dengan indeks alibaca 44,58.



Gambar 2. Indeks alibaca terendah di Indonesia tahun 2019

Berdasarkan Gambar 2, daerah dengan indeks alibaca terendah di Indonesia adalah Provinsi Papua dengan indeks alibaca 19,9, Provinsi Papua Barat dengan indeks alibaca 28,25, Provinsi Kalimantan Barat dengan indeks alibaca 28,63, Provinsi Nusa Tenggara Timur dengan indeks alibaca 29,83, dan Provinsi Lampung dengan indeks alibaca 30,59.

Kota Makassar sebagai salah satu daerah yang ada di Provinsi Sulawesi Selatan, juga menghadapi permasalahan terkait rendahnya minat baca masyarakat. Berbagai upaya yang dilakukan oleh pemerintah setempat bersama dengan elemen masyarakat untuk mengatasi persoalan tersebut, salah satunya dengan mendirikan perpustakaan baca di beberapa lorong yang ada di Kota Makassar. Keberadaan perpustakaan lorong di Kelurahan Parangtambung sebagai wadah bagi masyarakat untuk dapat mengakses informasi yang dibutuhkan. Dalam era pembangunan dan kemajuan teknologi informasi saat ini, peran perpustakaan dan pusat informasi semakin dirasakan manfaatnya oleh masyarakat. Buku sebagai salah satu perangkat komunikasi massa merupakan suatu hal yang sangat penting dalam memacu minat baca. Perpustakaan berfungsi sebagai sumber informasi sekaligus sumber ilmu pengetahuan, oleh karena itu diperlukan upaya untuk mengelola, melestarikan, dan memelihara setiap koleksi buku dalam perpustakaan dalam keadaan baik.

Saat ini masyarakat banyak berperan membantu pemerintah dalam meningkatkan minat dan budaya baca, hal ini ditandai banyaknya perpustakaan yang didirikan masyarakat yang tersebar diberbagai daerah.

2. Metode

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah pendidikan masyarakat, yaitu dosen Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju selaku narasumber memberikan informasi terkait pentingnya penguatan literasi. Dalam hal ini masyarakat yang mengikuti kegiatan diajak berdiskusi bagaimana menumbuh kembangkan minat membaca di perpustakaan lorong, sehingga masyarakat akan memperoleh pengetahuan baru tentang kegiatan yang bisa dilakukan untuk menumbuhkan minat baca.

3. Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju telah dilaksanakan. Ada dua jenis kegiatan yang dilakukan, yaitu

sosialisasi mengenai penguatan literasi *entrepreneurship*, dan kegiatan penyerahan buku.

3.1. Sosialisasi Literasi *Entrepreneurship*

Sosialisasi *entrepreneurship* merupakan rangkaian dari kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan jiwa wirausaha masyarakat melalui peningkatan minat baca (Gambar 3). Kegiatan sosialisasi ini diikuti oleh masyarakat sebanyak 45 orang, hampir semua peserta merupakan masyarakat dengan usia produktif. Terdapat 18 orang yang berusia antara 41-50 tahun, 12 orang dengan usia antara 31-40 tahun, 10 orang dengan usia antara 17-30 tahun dan 5 orang dengan usia lebih dari 50 tahun.

Kegiatan dimulai dari pemaparan narasumber tentang masalah yang menyebabkan rendahnya minat baca masyarakat di perpustakaan. Paparan dari pemateri menekankan bahwa pengelola perpustakaan sebaiknya memilih dan menentukan distribusi buku yang akan disumbangkan ke perpustakaan. Buku-buku tersebut memiliki kriteria yang sesuai dengan tingkat kebutuhan masyarakat, sehingga bantuan tersebut tepat sasaran dan dirasakan langsung manfaatnya oleh masyarakat.



Gambar 3. Kegiatan sosialisasi *entrepreneurship*

Narasumber memberikan paparan lebih lanjut, strategi meningkatkan minat berwirausaha serta mengembangkan usaha bisa dilakukan dengan kegiatan membaca buku bertemakan wirausaha yang terdapat di perpustakaan. Untuk mendukung program tersebut, narasumber mendorong pengelola perpustakaan untuk rutin melaksanakan kegiatan seperti perlombaan di tingkat RT dan RW yang dilaksanakan di perpustakaan.

Dalam kegiatan sosialisasi tersebut narasumber memberikan motivasi kepada masyarakat untuk menumbuhkan semangat berwirausaha sekaligus materi tentang strategi mengembangkan usaha, diantaranya melakukan inovasi produk serta strategi pemasaran yang berbasis digital. Kegiatan ini berjalan dengan baik, hal ini ditandai banyaknya tanggapan dari masyarakat yang disampaikan kepada narasumber, diantaranya strategi memulai usaha, jenis usaha apa yang tepat dikembangkan di era digitalisasi saat ini, serta strategi marketing yang efektif.

3.2. Penyerahan Buku

Untuk mendukung kegiatan sosialisasi *entrepreneurship*, segenap civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju menyerahkan bantuan buku yang bertemakan kewirausahaan. Pemilihan jenis buku disesuaikan dengan kondisi yang ada di masyarakat, dimana sebagian besar masyarakat yang ada di Kecamatan Parangtambung merupakan pelaku usaha mikro. Untuk mendukung perkembangan

usahanya maka dipandang perlu bagi mereka untuk memahami teori terkait strategi pengembangan usaha baik dari segi inovasi produk sampai pada strategi pemasaran produk. Dengan adanya kegiatan penyerahan buku (Gambar 4), diharapkan dapat meningkatkan minat baca di masyarakat, dan pada gilirannya akan membantu masyarakat dalam memperoleh informasi yang bermanfaat terutama dalam menunjang perkembangan usaha yang ada di masyarakat.



Gambar 4. Kegiatan penyerahan bantuan buku

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil diskusi dengan masyarakat yang ada di Kelurahan Parangtambung, diperoleh bahwa penyebab utama rendahnya minat baca masyarakat pada perpustakaan lorong Parangtambung dikarenakan buku yang tersedia tidak sesuai dengan kebutuhan informasi masyarakat. Banyaknya potensi wirausaha masyarakat yang ada di Kelurahan Parangtambung mendorong civitas akademika Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Makassar Maju untuk menyerahkan bantuan buku yang bertemakan kewirausahaan sekaligus memberikan motivasi dalam menumbuhkan semangat kewirausahaan serta memberikan materi bagaimana mengelola dan mengembangkan usaha melalui inovasi produk serta strategi pemasaran yang berbasis digital. Kegiatan tersebut dipandang berhasil, hal ini ditandai semangat dan antusiasme yang tinggi dimasyarakat dalam mengikuti kegiatan tersebut. Oleh karena itu, diharapkan bagi pengelola perpustakaan untuk senantiasa melestarikan, dan memelihara setiap koleksi buku dalam perpustakaan dalam keadaan baik. Selain itu, pemilihan jenis buku yang sesuai dengan kebutuhan masyarakat diyakini bisa meningkatkan minat baca masyarakat.

Daftar Pustaka

Permatasari, A. (2015). *Membangun Kualitas Bangsa Dengan Budaya Literasi*. Bengkulu: Unit Penerbitas FKIP Universitas Bengkulu.



This work is licensed under a Creative Commons Attribution Non-Commercial 4.0 International License